

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KETERAMPILAN GURU RAUDHATUL ATHFAL MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR DOA HARIAN SECARA DARING PADA MASA
PANDEMI COVID 19**



OLEH
RISKI NOVITA HARIS
NIM. 11710923840

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H / 2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KETERAMPILAN GURU RAUDHATUL ATHFAL MEMOTIVASI ANAK
BELAJAR DOA HARIAN SECARA DARING PADA MASA
PANDEMI COVID 19**

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

OLEH

RISKI NOVITA HARIS

NIM. 11710923840

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H / 2021 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Keterampilan Guru Memotivasi Anak Belajar Do'a Harian Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*”, yang disusun oleh Riski Novita Haris NIM. 11710923840 telah diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Jumadil Awal 1443 H

27 Desember 2021 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag
NIP. 197305142001122002

Pembimbing



Dewi Sri Suryanti, M.S.I
NIP. 197206122005012003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keterampilan Guru Raudhatul Athfal Memotivasi Anak Belajar Do'a Harian Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19* ditulis oleh Riski Novita Haris NIM. 11710923840 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 09 Jumadil Akhir 1443 H/ 11 Januari 2022 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 09 Jumadil Akhir 1443 H.
11 Januari 2022 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



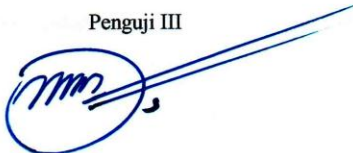
Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag

Penguji II



Nurkamela Mukhtar AH, M.Pd

Penguji III



Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag, M.Ag

Penguji IV



Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Dr. H. Kadar, M.Ag
NIP. 196505211994021001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Riski Novita Haris
NIM : 11710923840
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Pari / 01 November 1997
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Memotivasi Anak Belajar Doa
Harian Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu, Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Riski Novita Haris
NIM. 11710923840



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'aalamiin,

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi dengan judul: “Keterampilan Guru Raudhatul Athfal Memotivasi Anak Belajar Doa Harian Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda Abd Haris Lili (Alm) dan Ibunda Siti Khadijah (Almh) yang dengan tulus dan tiada henti memberikan doa dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di UIN Suska Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., beserta seluruh staf Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. H. Kadar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan I Dr. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Zubaidah Amir, MZ, S.Pd., M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Amirah Diniaty, M.Pd Kons., beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekretaris Jurusan Nurkamelia Mukhtar AH, M.Pd., beserta seluruh staf jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dewi Sri Suryanti, M.S.I., selaku Penasehat Akademik (PA) dan Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis.

Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi serta memberikan bantuan dan pelayanan kepada penulis.

Seluruh keluarga besar Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terkhusus PIAUD A angkatan 2017, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*

Pekanbaru, 27 Desember 2021

Penulis

RISKI NOVITA HARIS
NIM: 11710923840

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin...

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"

(QS. Al Mujadalah: 11)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah:5)

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT, yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan. Serta shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW. Serta para sahabat yang mulia

Terimakasih yang tidak terhingga kepada-Mu ya Allah

Atas setiap kesempatan yang masih tersedia untukku sehingga aku masih bisa merasakan hasil dari sedikit usaha menyelesaikan perkuliahan ini

Satu dari berbagai cita-cita yang telah ku gapai, membawaku menuju awal baru untuk terus meraih mimpi

Ya Allah, bimbinglah aku dalam setiap langkah ku

Tentang rasa terkadang tidak bisa diungkapkan dengan kata

Tanpa terasa satu langkah impianku telah tiba

Ku persembahkan sebuah karya yang sederhana ini untuk

Ayahanda dan Ibunda

Terimakasih untuk semua kasih sayang, cinta, kesabaran, dan pengorbananmu

Terimakasih karena selalu ada disetiap tumbuh kembang ku

Tak sebanding apa yang bisa kuberikan dengan apa yang telah kau berikan

Ya Allah, semoga engkau hadiahkan surga tanpa hisab kepada orangtua ku

Aamiin...



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kupersembahkan untuk keluarga ku tersayang terkhusus (Ibunda Misirah, S.Pd, Ibunda Sri Wulan) dan adik-adikku tercinta serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan

Dosen-dosen yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman Serta sahabatku (Dewi Oftaviani, S.Pd, Fatimah Azzahara, S.Pd dan Nabila Amini Nur, S.Pd) serta teman-teman yang senantiasa menjadi penguat dikala keterpurukan dan penghibur dikala kesedihan hanya Allah SWT yang dapat

membalas semua kebaikan yang telah diberikan

Perjalanan panjang yang telah kulalui

Susah, senang, demi cita-cita yang tinggi

Semoga Allah ridhoi satu dari berbagai impianku ini

Terimakasih untuk diriku sendiri sudah bertahan sejauh ini

Terimakasih sudah mau mengerti bahwa ada hal-hal rumit yang harus dihadapi

Mari terus melangkah hingga waktu yang telah Allah tetapkan tiba

Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.

Aamiin..

“Ini adalah sebagian anugerah Rabb-Ku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau kufur”

(QS. An-Naml: 40)

Pekanbaru, 27 Desember 2021

Riski Novita Haris

Persembahan Kecil

Untuk Yang Tersayang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Riski Novita Haris, (2021):

Keterampilan Guru Memotivasi Anak Belajar Doa Harian Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

Tujuan penelitian adalah mengetahui keterampilan guru Raudhatul Athfal memotivasi anak belajar doa terutama doa sebelum tidur, doa makan, doa masuk kamar mandi, dan doa belajar secara daring pada masa pandemi Covid-19. Latar belakang penelitian adalah pentingnya keterampilan guru memotivasi anak belajar doa harian pada masa pandemi Covid-19. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang bersifat khusus yang dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Dalam memberikan motivasi anak belajar doa harian secara daring pada masa pandemi Covid-19, guru harus kreatif dan benar-benar memahami bagaimana praktek pelaksanaan keterampilan guru. Penelitian menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data penelitian kepustakaan terdiri dari sumber primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga keterampilan guru memotivasi anak belajar doa harian secara daring pada masa pandemi Covid-19, di antaranya: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan menggunakan variasi. Keterampilan tersebut berperan penting saat memberikan motivasi anak belajar doa harian. Motivasi diberikan guru dengan menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, dan *youtube*. Guru membuat grup *chat* pada setiap kelas. Proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber media sosial. Guru mengirim video pembelajaran sesuai dengan tema berupa link, menampilkan video animasi doa, pesan suara dengan melantunkan suara bacaan doa yang merdu, guru membuat video ketika membaca doa harian, dan mengapresiasi hasil karya anak dengan mempublikasikan di media sosial.

Kata Kunci: Keterampilan, Motivasi Belajar, Anak Usia Dini, Daring

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rizki Novita Haris, (2021): Teacher Skills in Motivating Children on Online Learning of Daily Prayers during Covid-19 Pandemic

The purpose of the study was to know the skills of Teacher Raudhatul Athfal motivating children to learn prayers, especially prayers before going to bed, eating prayer, the prayer in the bathroom, and prayer learned online at the time of the Covid-19 pandemic. The background of the study is the importance of teacher skills motivating children to learn daily prayers during the Pandemic Covid-19 period. The basic teaching skills are the special ability possessed by a teacher in order to carry out teaching tasks effectively, efficiently, and professionally. In providing children's motivation to learn daily prayers online at the time of the Covid-19 pandemic, the teacher must be creative and truly understand how to practice teacher skills. Research uses library studies (Library Research). Literature research data sources consist of primary and secondary sources. Data collection techniques are documentation. Data analysis techniques are content analysis techniques (content analysis). The results of the study show that there are three teacher skills motivating children to learn daily prayers online during the Covid-19 pandemic period, including: asking skills, legal giving skills, and skills using variations. These skills play an important role when providing children's motivation to learn daily prayers. Motivation is given Teacher by using applications such as WhatsApp, Zoom, and YouTube. The teacher creates a chat group in each class. The learning process uses various social media sources. The teacher sends learning videos in accordance with the theme in the form of a link, displaying animated prayer videos, voice messages by singing a melodious reading sound, teachers make videos when reading daily prayers, and appreciating the work of children by publishing on social media

Keywords: Skills, Learning Motivation, Early Childhood, Online

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ريسكي نوڤيتا حارس: 2021 مهارة المعلم في تحفيز الأطفال على تعلم الأذكار أو الأدعية اليومية عبر الإنترنت أثناء جائحة فيروس كوفيد -19 (Covid-19)

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مهارات المعلم في روضة الأطفال في تحفيز الأطفال على تعلم الأذكار أو الأدعية اليومية، وخاصة الدعاء قبل النوم، والدعاء قبل الأكل، والدعاء قبل دخول الحمام، والدعاء من أجل التعلم عبر الإنترنت خلال جائحة فيروس كوفيد -19. خلفية البحث هي أهمية مهارات المعلم في تحفيز الأطفال على تعلم الأذكار أو الأدعية اليومية عبر الإنترنت أثناء جائحة فيروس كوفيد -19 (Covid-19). فإن مهارات التدريس الأساسية هي قدرات خاصة يمتلكها المعلم من أجل تنفيذ مهام التدريس بفعالية وكفاءة ومهنية. ولأجل تحفيز الأطفال على تعلم الأذكار أو الأدعية اليومية عبر الإنترنت أثناء جائحة فيروس كوفيد -19 (Covid-19)، يجب أن يكون المعلم مبدعاً وأن يفهم حقاً كيفية ممارسة مهارات المعلم. استخدم الباحث البحث المكتبي (*library research*). تتكون مصادر بيانات البحوث المكتبية من مصادر أولية وثانوية. تقنية جمع البيانات هي التوثيق. تقنية تحليل البيانات هي تقنية تحليل المحتوى (*content analysis*). أظهرت نتائج هذه الدراسة، أنّ هناك ثلاث مهارات للمعلم في تحفيز الأطفال على تعلم الأذكار أو الأدعية اليومية عبر الإنترنت أثناء جائحة فيروس كوفيد -19 (Covid-19)، بما في ذلك: المهارة في طرح الأسئلة، والمهارة في التعزيز، والمهارة في استخدام طرق التدريس المختلفة. وقد تقوم هذه المهارات دوراً مهماً عند تحفيز الأطفال على تعلم الأذكار أو الأدعية اليومية. وقد يتم التحفيز من قبل المعلم باستخدام التطبيقات المتنوعة، مثل *zoom* و *whatsapp* و *youtube* . ينشئ المعلم دردشة جماعية في كل فصل. تستخدم عملية التعلم مصادر وسائل التواصل الاجتماعي المختلفة. يرسل المعلم فيديو تعليمي حسب الموضوع على شكل رابط، ويعرض فيديو متحركة للأذكار أو الأدعية اليومية، ورسالة صوتية بترديد قراءات الأذكار أو الأدعية اليومية الشنيعة، ويقوم المعلم بعمل فيديو عند قراءة الأذكار أو الأدعية اليومية، وتقدير عمل الأطفال من خلال النشر على وسائل التواصل الاجتماعي.

الكلمات المفتاحية: مهارة، تحفيز التعلم، الطفولة المبكرة، عبر الإنترنت.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting untuk dikuasai. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional.¹ Keberhasilan mengajar selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.²

Menurut Usman, mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi peserta didik.³

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek *how to teach* yaitu bagaimana cara membelajarkan peserta didik. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru, karena keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya

¹Bastian, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Pajar*, Vol. 3, No. 6, 2019, hlm: 1357

²Mas Roro Diah Wahyu Lestari, Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm: 200

³Fitri Siti Sundari, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bogor: Universitas Pakuan, 2020), hlm:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.

Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.⁵ Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar, yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶ Wina Sanjaya mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek

⁴Ibid, hlm: 6

⁵Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm: 117

⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamis yang sangat penting.⁷ Sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis, yang berperan sebagai kekuatan (*power motivation*) yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan atau hasil tertentu.⁸

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa *golden age period*, dimana terdapat perkembangan otak mencapai 80% dengan pertumbuhan 100-200 milyar sel otak, sehingga pada masa keemasan ini sedang potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan dengan baik, hal ini merupakan waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif pada diri anak. Pendidikan karakter harus dibentuk sejak anak usia dini yang bertujuan untuk memupuk nilai-nilai kebaikan pada anak yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan (*habit*) positif yang dapat menjadi pedoman mereka ketika beranjak dewasa dan sebagai bekal pengetahuan untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.⁹

Menurut Amin, “Karakter adalah hal yang unik dan khas yang merupakan pembeda antara anak yang satu dengan anak yang lain dalam berucap dan berperilaku.” Setiap perkembangan anak memiliki keunikan tersendiri, anak juga memiliki karakter masing-masing yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya dan dapat dibentuk melalui pembiasaan. Inti dari

⁷ Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Jurnal Lantanida*, Vol. 1, No.2, 2017, hlm: 175

⁸ Wenny Irawaty Sitorus, Janah Sojanah, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Keterampilan Mengajar Guru, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm: 34

⁹ Jauharotur Rihlah, Ulufiyahatul Kamilah, Destita Shari, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm: 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembiasaan ini adalah pengulangan. Menurut Fadlillah dan Khorida, “Pada usia dini sifat yang cenderung ada pada anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya baik saudara, keluarga terdekatnya ataupun bapak-ibu serta guru yang mengajarnya”.¹⁰

Pembiasaan ini dapat terlihat dari kegiatan anak sehari-hari baik dari perilaku anak dalam berdoa pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini menurut Rasyid, “Pembiasaan pada anak sejak dini bisa ditanamkan melalui pendidikan dengan menstimulasi anak secara konsisten supaya anak bisa nyaman dengan lingkungan di sekitarnya.”

Untuk menanamkan pembiasaan yang baik pada anak dapat dimulai sejak dini dan harus diberikan secara konkret atau nyata agar anak tidak keliru dalam memahami tentang suatu konsep.¹¹ Islam adalah agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia, mulai dari yang sederhana sampai yang rumit. Salah satu bentuk ibadah dalam ajaran agama Islam adalah anjuran untuk memohon/meminta kebaikan kepada Allah SWT dengan cara berdoa.¹² Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah: 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.*¹³

¹⁰Anggi Nuari, Yuline, Sri Lestari, Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Iman Pontianak Tenggara, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm: 2

¹¹*Ibid*, hlm: 3

¹²Galang Prihadi Mahardhika, Digital *Game Based Learning* dengan Model Addie Untuk Pembelajaran Doa Sehari-hari, *Jurnal Teknoin*, Vol. 22, No. 2, 2015, hlm: 1

¹³Al-Qur’an At-Tartil. Jawa Barat: Yayasan At-Tartil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Doa akan selalu diucapkan ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari, karena doa merupakan penghubung antara hamba dan penciptanya. Mengajarkan anak berdoa dalam setiap kegiatan dapat melatih kedisiplinan, kesabaran, dan selalu mengingat Allah baik dalam memulai kegiatan hingga mengakhiri kegiatan. Menerapkan pembiasaan agar anak terbiasa berdoa dalam setiap kegiatan sangatlah penting karena dasar bagi anak dalam bersikap sehingga mempunyai kepedulian yang kuat serta akhlak yang terpuji.¹⁴ Melakukan pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah yang berarti anak mendapatkan dari guru saja. Untuk hasil yang optimal dalam melakukan pembiasaan, proses pendidikan dilakukan dengan memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan menjadi satu keragaman yang utuh. Dengan adanya sinergitas antara sekolah, keluarga, dan lingkungan akan terwujud lingkungan belajar yang positif.¹⁵

Problematika yang sedang dihadapi oleh pendidik saat ini yakni terjadi pandemi Covid-19.¹⁶ Penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* atau *SARS-CoV-2* ini pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Sehingga *World Health Organisation* (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global. Pandemi Covid-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Pada kondisi pandemi peran dan posisi aspek pendidikan adalah sangat krusial. Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (dimana siswa dapat berperan sebagai pembawa

¹⁴Herlina, Marmawi, Yuline, Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Dalam Kegiatan Sehari-hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 3, No. 12, 2014, hlm: 2

¹⁵Kholifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon, *Prosiding Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, Cirebon, 2021, hlm: 432

¹⁶Jauharotur Rihlah, Ulufiyatul Kamilah, Destita Shari, *Op.Cit*: hlm: 53

dan penyebar penyakit tanpa gejala) hampir semua negara meniadakan kegiatan sekolah.¹⁷ Di Indonesia, Pemerintah melakukan banyak cara untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemdikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan menyarankan para peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing.¹⁸

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konvektifitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁹ Pembelajaran daring merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan *learning from home* yang dilakukan secara daring.²⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁷Poncojari Wahyono, Husamah, Anton Setia Budi, Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm: 52

¹⁸Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm: 496

¹⁹R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), hlm: 19

²⁰*Ibid*, hlm: 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Mencermati fakta di masyarakat, sebagian orang tua peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Kondisi demikian membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada. Satu sisi dihadapkan pada ketiadaan fasilitas penunjang, sisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga berhak mendapat pendidikan. Permasalahan yang terjadi bukan hanya pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, melainkan ketiadaan kuota (puls) yang membutuhkan biaya cukup tinggi, guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring, terutama orangtua peserta didik dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Tidak berhenti sampai disitu, meskipun jaringan internet dalam genggaman tangan, peserta didik menghadapi kesulitan akses jaringan internet karena tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring, sehingga pelaksanaannya kurang efektif.²¹

Gambaran lainnya adalah ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (karena pandemi Covid-19) tanpa

²¹Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7, No. 4, 2020, hlm: 282

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Padahal sebuah keyakinan guru itu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajarannya, lebih-lebih di masa pandemi Covid-19. Mau tidak mau, siap tidak siap, semua itu harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan dan terpenuhinya hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.²²

Dampak pandemi Covid-19 tentang sistem pembelajaran daring. Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar.²³ Menurut Hasfira, Meisy Marelda dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi” menjelaskan bahwa hasil dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan ada 30% minat belajar siswa yang menurun akibat pandemi Covid yang mana proses pembelajaran kini harus dilakukan di rumah dengan metode *E-learning*.²⁴ Dalam penelitian lain, menjelaskan bahwa terdapat lima kategori subjek pada variabel motivasi belajar, yaitu sebanyak 2,9 % berada pada kategori sangat rendah, 19,7 % berada pada kategori rendah, sebanyak 51 % berada pada kategori sedang, selanjutnya 22,9 % berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 3,5 % berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* di tengah situasi pandemi virus Covid-19 menurun. Selain itu, dalam penelitian menemukan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

²²*Ibid*, hlm: 282

²³Arianti, *Op.Cit*, hlm: 118

²⁴Hasfira, Meisy Marelda, Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm: 82



yang mana motivasi belajar siswa perempuan lebih besar dibandingkan dengan siswa laki-laki.²⁵ Perubahan dari pelaksanaan dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting adalah guru atau pendidik, karena mereka adalah pengendali dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan kondisi pandemi Covid-19 proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah tetap berlangsung, kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan penanganan Covid-19. Anak memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya demi masa depan dalam menempuh jenjang berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan berinisiatif melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Keterampilan Guru Raudhatul Athfal Memotivasi Anak Belajar Doa Harian Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul penelitian adalah:

1. Menambah pengetahuan mengenai keterampilan guru dalam memotivasi anak.
2. Meningkatkan motivasi anak saat melakukan kegiatan belajar daring pada masa pandemi Covid-19.
3. Meningkatkan kualitas belajar mengajar selama pandemi Covid-19.

²⁵ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm: 136



C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan meluasnya permasalahan, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang ada dalam judul ini, diantaranya adalah:

- a. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik
- b. Raudhatul Athfal (RA) merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang berada dalam pembinaan Kementerian Agama dan sejajar dengan TK
- c. Motivasi diartikan sebagai suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan.
- d. Belajar daring (dalam jaringan) adalah pendidikan yang anaknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.
- e. Pandemi adalah suatu wabah yang menjangkit dimana-mana dengan geografis yang sangat luas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana keterampilan guru Raudhatul Athfal memotivasi anak belajar daring secara daring pada masa pandemi Covid-19 ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui keterampilan guru Raudhatul Athfal memotivasi anak belajar doa terutama doa sebelum tidur, doa makan, doa masuk kamar mandi, dan doa belajar secara daring pada masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menumbuhkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam memotivasi anak belajar doa harian terutama doa sebelum tidur, doa makan, doa masuk kamar mandi, dan doa belajar secara daring pada masa pandemi Covid-19.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada guru dalam memberikan motivasi dan bahan ajar saat proses belajar daring, demi meningkatkan kualitas belajar mengajar yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru dalam memotivasi anak belajar doa harian terutama doa sebelum tidur, doa makan, doa masuk kamar mandi, dan doa belajar secara daring pada masa pandemi covid-19.

3) Bagi Anak

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar anak ketika mengikuti proses belajar doa harian terutama doa sebelum tidur, doa makan, doa masuk kamar mandi, dan doa belajar sehingga motivasi anak lebih baik dan diharapkan motivasi doa yang diajarkan dapat menjadi bekal untuk anak di masa depan serta anak mengikuti suri tauladan Rasulullah SAW.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan serta menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan mengajar motivasi doa harian terutama doa sebelum tidur, doa makan, doa masuk kamar mandi, dan doa belajar secara daring pada masa pandemi Covid-19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A Keterampilan Guru Raudhatul Athfal

1. Pengertian Keterampilan Guru

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, guru adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan guru menengah. Tenaga guru adalah guru profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan yang ditunjang dengan latar belakang pendidikan yang tepat. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar ini wajib dimiliki oleh setiap guru, sehingga seorang calon guru baru bisa dikatakan siap mengajar bila telah menguasai dengan baik keterampilan dasar mengajar.

Menurut Usman, mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar digambarkan sebagai mengorganisasikan belajar sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi berarti atau bermakna bagi peserta didik.²⁶

²⁶Fitri Siti Sundari, dkk, *Op.Cit*: hlm: 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.²⁷ Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar dalam pengertian luas, diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.²⁸

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan yang bersifat khusus yang dimiliki oleh seorang guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.²⁹

2. Pengertian Raudhatul Athfal (RA)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³⁰

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Jogson, sebagaimana dikutip oleh Martinis Yamin mencakup tiga aspek yaitu: kemampuan profesional, kemampuan sosial, dan

²⁷<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/> diakses pada tanggal 16 Mei 2021

²⁸Sardiman, *Op.cit*, hlm: 47- 48

²⁹*Ibid.*, hlm: 6

³⁰Asmidar Parapat, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)



kemampuan personal (pribadi). Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.³¹

Menurut Dri Atmaka, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada anak dalam pengembangan baik fisik dan spiritual. Menurut Husnul Khotimah, pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke anak. Dalam literatur kependidikan Islam, banyak kata yang mengacu pada pengertian guru yaitu *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiganya memiliki fungsi yang berbeda, menurut para ahli, kata *murabbi* berasal dari kata (*rabba-yurabbi*) yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* berasal dari kata (*'allama-yu'allimu*) yang berarti mengajar atau mengajarkan.³²

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak pra-sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia 4-6 tahun. Raudhatul Athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Departemen Agama, RA setara dengan Taman Kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³¹Fu'ad Arif Noor, Manajemen Guru Raudhatul Athfal (RA) Dalam Total Quality Management (TQM), *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Volume. 3, No. 2, 2014, hlm: 267

³²Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hlm: 8



Jadi, pengertian guru Raudhatul Athfal (RA) adalah guru yang mengajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam jenjang formalnya Raudhatul Athfal atau Taman Kanak-kanak yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap anak.³³

3. Macam-Macam Keterampilan Guru

Sebagai seorang guru, keterampilan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sangatlah penting untuk dikuasai. Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional (Rusman, 2011). Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri.

Keberhasilan mengajar guru ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi yang diberikan guru, keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran, serta kelengkapan fasilitas yang menunjang atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Menurut Amstrong dkk, keterampilan dasar guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan

³³Fu'ad Arif Noor, *Op.Cit*, hlm: 273

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi penajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.³⁴

Keterampilan dasar mengajar membekali guru atau calon guru menyampaikan materi pelajaran agar tepat sasaran. Menurut Turney dalam Alma, dkk. Menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar terdiri dari delapan hal, yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas dan menumbuhkan disiplin, keterampilan memberi stimulus secara bervariasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka pertemuan, keterampilan mengajar secara kelompok, keterampilan untuk mengembangkan pola berpikir, dan keterampilan mengajar secara individual. Disini terlihat bahwa ada banyak keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dengan baik dan benar.³⁵

Sedangkan Menurut Muh. Uzer Usman dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional” mengemukakan delapan komponen keterampilan dasar mengajar yaitu:³⁶

a. Keterampilan Bertanya (*Questioning Skill*)

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.³⁷ Bertanya merupakan

³⁴Bastian, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Pajar*, Vol. 3, No. 6, 2019, hlm: 1357

³⁵Fitri Siti Sundari, dkk, *Op.Cit*: hlm: 6

³⁶Mansyur, Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro), *Jurnal el-Ghiroh*, Vol.12, No. 1, 2017, hlm: 131

³⁷Fitri Siti Sundari, dkk, *Op.Cit*: hlm: 7



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.³⁸

b. Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi anak atau perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Keterampilan dasar penguatan adalah respon tingkah laku guru terhadap tingkah laku anak berbentuk verbal atau nonverbal.³⁹

Memberi penguatan atau *Reinforcement* merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain. Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan, yaitu: menimbulkan perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, merangsang peserta didik berpikir yang baik, dan mengembalikan serta mengubah sikap negatif peserta dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung belajar.⁴⁰

³⁸Mansyur, *Op. Cit*, hlm: 132

³⁹*Ibid*, hlm: 133

⁴⁰Fitri Siti Sundari, dkk, *Op.Cit*: hlm: 21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi (*Variation Stimulus*)

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan anak, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Jadi, inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat anak agar belajar lebih baik. menurut Wina, keterampilan dasar variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga anak menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.⁴¹

Menurut Udin dan Winataputra mengatakan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.⁴²

d. Keterampilan Menjelaskan (*Explaining*)

Saud mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan yang menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri

⁴¹Mansyur, *Op. Cit*, hlm: 134

⁴²Fitri Siti Sundari, dkk, *Op.Cit*: hlm: 17



utama kegiatan menjelaskan. Saud juga mengatakan bahwa pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembicaraan, baik oleh guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.⁴³

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya.⁴⁴

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*)

Membuka pelajaran (*Set Induction*) merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar atau pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari anaksehingga anaksiap mental dan tertarik mengikutinya.⁴⁵ Menurut Sardiman, keterampilan membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan guru dalam memulai interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu.

Menutup pelajaran (*Closure*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian anakdan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁴⁶

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai

⁴³*Ibid*, hlm: 11

⁴⁴Mansyur, *Op. Cit*, hlm: 136

⁴⁵Supiyadi, *Strategi Belajar dam Mengajar*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), hlm: 122

⁴⁶Sardiman, *Op.cit*, hlm: 48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak setiap guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas dengan baik.⁴⁷

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁸

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap anak dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan anak maupun antara anak dengan anak.⁴⁹

Keterampilan mengajar perorangan atau individual merupakan kemampuan guru untuk menentukan waktu, bahan ajar, dan tujuan yang digunakan dalam mengajar dan memperhatikan perbedaan setiap individu

⁴⁷Mansyur, *Op.Cit*, hlm: 137

⁴⁸Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin, Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: Umpress, 2021), hlm: 20

⁴⁹Bastian, *Op.Cit*, hlm: 1360



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mengorganisasikan siswa sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, waktu, dan alat yang tersedia.⁵⁰

4. Peran Guru Dimasa Pandemi

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di kelas peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.⁵¹ Peran guru pada masa pandemi Covid-19 antara lain:

a. Motivator dan Penggerak

Salah satu faktor berhasilnya anak dalam belajar adalah dengan adanya motivasi. Pada masa pandemi Covid-19 motivasi dan dorongan guru kepada anak sangat dibutuhkan agar tetap semangat untuk belajar tanpa ada beban. Sobon menegaskan dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasi adalah yang mendorong anak ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar juga berarti sebagai keseluruhan daya penggerak, pendorong dari dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kebutuhan, dorongan dan usaha anak dalam melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.⁵²

⁵⁰Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin, Tri Indah Rezeki, *Op.Cit*, hlm: 21

⁵¹Muh. Zein, Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran, *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2016, hlm: 279

⁵²Tri Sukitman, Ahmad Yazid, Mas'odi, UMM: Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, 2020, hlm: 94



b. Fasilitator dan Mediator

Fasilitator adalah guru harus mempersiapkan diri dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan pandemi saat ini. Jika ada anak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas dan diharuskan untuk pembelajaran *online* maka guru atau pihak sekolah harus mampu memfasilitasi pembelajaran *online* tersebut. Salah satu contohnya adalah guru bisa mendatangi anak ke rumah atau sebaliknya.

c. Transformasi dan pengembang ide baru

Guru harus mampu mentransformasi keadaan menjadi sebuah tantangan baru dalam dunia pendidikan yang berbasis digital. Guru harus mampu menginovasi kebutuhan anak dengan mengoptimalkan pembelajaran berbasis *online*.

d. Adaptasi dan Pemberi Inspirasi

Pada masa pandemi seperti saat ini, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Proses belajar yang dilakukan secara *online* mengharuskan guru untuk menguasai teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknologi melalui beberapa aplikasi misalnya, *zoom*, *google classroom*, dan *whatsapp*. Jika dikuasai oleh guru dengan baik maka akan menjadi suatu inspirasi bagi anak.⁵³

⁵³*Ibid*, hlm: 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁵⁴

Secara umum kata motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat mendorong sikap persistensi dan antusiasme dalam melaksanakan suatu kegiatan, motivasi dapat bersumber dari dalam diri individu sendiri (motivasi intrinsik) maupun berasal dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Motivasi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Individu dengan motivasi yang tinggi akan terefleksi dari kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan dorongan. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan

⁵⁴Sardiman, *Op.cit*, hlm: 73

⁵⁵Sholikhah, Andi Muhammad Sadat, Menggali Potensi Diri Pemuda, Meraih Prestasi Tertinggi, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, Vol.3, No. 2, 2019, hlm: 279



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu: 1) kebutuhan, 2) perilaku/dorongan, dan 3) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting artinya bagi anak, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.⁵⁶

Ali mengemukakan bahwa belajar adalah “proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan”. Menurut Sardiman, belajar dalam arti luas, dapat diartikan sebagai psiko-fisik menunjukkan perkembangan pribadi seutuhnya”.

Dapat dilihat bahwa belajar merupakan sarana pengembangan pribadi dari individu yang melakukannya. Sedangkan defenisi dalam arti sempit yaitu “belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu usaha pengembangan diri.⁵⁷ Defenisi lain belajar menurut Slameto, adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri anak yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵⁸

⁵⁶ Ahmad Idzhar, *Loc.cit*, hlm: 223

⁵⁷ Ahmad Idzhar, *Op.cit*, hlm: 224

⁵⁸ Adhetya Cahyani, dkk, Motivasi Belajar Anak SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm: 126



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar anak. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya yaitu:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkab nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.⁵⁹

Selanjutnya menurut Sardiman, ada tiga fungsi motivasi antara lain: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. 3) Menyeleksi perbuatan,

⁵⁹Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Jurnal*, Vol. 5, No.2, 2017, hlm: 176



Artinya menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁰

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah, dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan tujuan perbuatannya kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

3. Macam- Macam Motivasi Belajar

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:⁶¹

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan, motivasi yang sudah ada sejak lahir, tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, motif ini timbul karena dipelajari.

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan Tuhan untuk minum, makan, bernapas, dll.
- 2) Motif-motif darurat, dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Lebih jelasnya jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

⁶⁰ Sardiman, *Op.cit*, hlm: 85

⁶¹ Sardiman, *Op.cit*, hlm: 86



c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah, yang termasuk motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang dimaksud dengan intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁶²

4. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor internal

- 1) Cita-cita dan aspirasi, salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah cita-cita, sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.
- 2) Kemampuan anak, motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik dari segi intelektual maupun psikomotorik.
- 3) Kondisi anak, kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar anak seperti kesehatan dan panca indera.
- 4) Keadaan psikologis anak yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: bakat, intelegensi, sikap, persepsi, minat, dan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.

⁶²Ibid., hlm: 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor eksternal

Yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

- 1) kondisi lingkungan belajar, 2) lingkungan sosial sekolah, 3) lingkungan sosial masyarakat, 4) lingkungan sosial keluarga, 5) lingkungan non sosial⁶³

C. Doa Harian

1. Pengertian Doa Harian

Doa berasal dari bahasa Arab *da'a - yad'u - da'wah - du'a*, secara bahasa berarti memanggil, mengundang, memohon, dan meminta kepada Allah, doa memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam Islam, ia menjadi bukti bahwa manusia adalah makhluk yang lemah yang selalu membutuhkan Allah. Sedangkan menurut istilah syara' doa berarti memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatkan.⁶⁴

Doa dalam pengertian "ibadah" seperti dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۚ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *Dan jangan engkau menyembah sesuatu yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi bencana kepadamu selain Allah, sebab jika engkau lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya engkau termasuk orang-orang zalim* (surah Yunus:106)⁶⁵

Maksud kata berdoa di atas adalah ber "ibadah" (menyembah). Yaitu jangan menyembah selain daripada Allah, yakni sesuatu yang tidak memberikan manfaat dan tidak pula mendatangkan mudharat kepadamu.

⁶³Adhetya Cahyani, *Op.cit*, hlm:128

⁶⁴Muhammad Syah Putra, *Panduan Doa dan Zikir Harian*, (Surabaya: Quntum Media, 2013), hlm: 1

⁶⁵Al-Qur'an At-Tartil. Jawa Barat: Yayasan At-Tartil



Al-Qadhi Iyadh berkata, “Doa bermakna ibadah yang hakiki patut dinamakan ibadah karena menunjukkan kepasrahan diri kepada Allah SWT dan berpaling dari selain-Nya. Ada pula ulama yang berpendapat bahwasannya doa adalah perkataan yang dipanjatkan yang menunjukkan rasa memohon dengan ketundukan hati.⁶⁶

Maka dari itu, kita sebagai umat Islam harus sering-seringlah berdoa kepada-Nya, bahkan kita dikatakan sombong kalau tidak pernah berdoa kepada-Nya.

Durri menyatakan bahwa “Doa merupakan permohonan kepada Allah”. Menurut Nurul, “Berdoa adalah kebutuhan yang paling mendasar dalam diri setiap manusia yang menjadikan hidup semakin bermakna”. Ali menyatakan “berdoa adalah memohon kebaikan kepada Allah dalam segala hal untuk kebaikan baik di dunia maupun akhirat”. Sedangkan menurut Asep mengatakan bahwa “Doa adalah sesuatu yang diperintahkan Allah”, seperti ditegaskan dalam ayat berikut.⁶⁷

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ (٦٠)

Artinya : *Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina. (Surah Ghafir, ayat 60).⁶⁸*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁶Syaikh Bakar Abdul Hafizh Al-Khulaifat, *Al-Ad'iyah fi Al-Qur'an Al-Karim, Tafsirohawa Ma'aniha "Tafsir dan Makna Doa-Doa Dalam Al-Quran"*, (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2016), hlm: 5

⁶⁷Herlina, Marmawi, Yuline, *Op.cit*, hlm: 3

⁶⁸Al-Qur'an At-Tartil. Jawa Barat: Yayasan At-Tartil



2. Pembiasaan Doa

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa. Menurut Poewadarminta yaitu, “sebagai seditakala atau tidak menyalahi adat, tidak aneh, atau yang menjadikan sesuatu yang lazim”.

Saifuddin menyatakan bahwa “pembiasaan dimulai dari mengulang-ulang setiap waktu dan setiap saat, pengulangan harus diikuti dengan perbaikan dan peningkatan usaha”. Menurut Muhyidin, bahwa “pembentukan kecerdasan seorang anak sesungguhnya merupakan persoalan pembiasaan dari kedua orang tua terhadap anak itu sendiri semua hal yang berkaitan dengan baik-buruk dan benar salah berkaitan pula dengan pembiasaan. Jennings mendefinisikan pembiasaan sebagai suatu proses yang menurunkan respon terhadap rangsangan berulang. Jadi pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.⁶⁹

Proses pembiasaan adalah suatu bentuk perilaku adaptif yang diklasifikasikan sebagai pembelajaran *non-associative*. Belajar *non-associative* adalah perubahan dalam respon terhadap stimulus yang tidak melibatkan mengasosiasikan stimulus disajikan dengan stimulus lain atau peristiwa seperti hadiah atau hukuman. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat, kiat, trik, atau cara”, dan secara umum, strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

⁶⁹Herlina, Marmawi, Yuline, *Op.cit*, hlm: 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Apabila seorang hamba berdoa dan ia tidak putus asa serta terus berdoa, maka Allah akan membukakan baginya pintu-pintu hikmah dan pengetahuan dalam hatinya. Yang dengan demikian, ia akan menjadi manusia yang memperoleh kebaikan demi kebaikan, kemuliaan, serta keberuntungan dari sisi-Nya. Sesungguhnya, apa yang didapatkannya dalam doa jauh lebih baik baginya daripada apa yang dimintanya.⁷³ Jika yang dimintanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan perkara dunia, maka Allah akan memberinya sesuatu yang terbaik baginya. Dan apabila yang dimintanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan keberuntungan akhirat, maka doanya akan menjadi wasilah yang akan menyampaikannya pada kebahagiaan abadi. Sesungguhnya doa memiliki kedudukan dan nilai kebaikan yang jauh lebih tinggi daripada suatu pemberian yang diharapkan dalam doa. Sebuah ungkapan yang sudah sangat terkenal, adalah “istiqamah itu lebih baik dibandingkan seribu karamah.” Berarti doa yang dipanjatkan dengan istiqamah itu lebih utama daripada seribu kemuliaan dari terkabulnya doa. Demikian itu karena doa mengundang kedekatan dengan Rabb, sedangkan pemberian itu lebih banyak menyebabkan lupa pada si pemberi. Dalam makna inilah maka doa menjadi sesuatu yang lebih mulia, lebih unggul, dan lebih bermanfaat daripada yang diminta dan dikabulkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷³Ibid, hlm: 18



Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ وَعِمَادُ الدِّينِ وَنُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya: “Doa itu senjata orang mukmin, tiang agama, serta cahaya langit-langit dan bumi.”⁷⁴

Doa memiliki beberapa keutamaan, diantaranya: 1). Memperkuat hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, 2). Membuka pintu-pintu kebaikan dan menutup pintu-pintu keburukan, 3). Menenangkan hati dan memurnikan jiwa, 4). Mengajarkan seorang hamba untuk selalu bersabar terhadap musibah yang menimpa, 5). Seorang hamba dapat belajar bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan kepadanya, 6). Seorang hamba dapat merasakan banyaknya karunia Allah SWT.⁷⁵

D. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19

1. Hakikat Pembelajaran Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang dikatakan belajar jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Menurut Robert M. Gagne, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja. Menurut

⁷⁴Allauddin Ali Bin Hisyam, *Kanzal Amal Fi Sunanil Aqwal Wal Afwal Muasalah Risalah Juz: No. 3113*, Madinah, hlm: 62

Ahmad Bin Abu Bakar Bin Ismail Al Bushiri, *Juz: 6*, hlm: 440

⁷⁵Syaikh Bakar Abdul Hafizh Al-Khulaifat, *Op.Cit*, hlm: 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Conbach, belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.⁷⁶

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu, belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.⁷⁷ Menurut Dimiyati, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menurut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.⁷⁸ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷⁹ Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi

⁷⁶R. Gilang K, Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), hlm: 7

⁷⁷*Ibid*, hlm: 11

⁷⁸R. Gilang K, *Op.cit*, hlm: 14

⁷⁹*Ibid*, hlm: 15



internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Menurut Fitriyani, Fauzi, dkk bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Adapun kelebihan proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu”. Menurut Pratiwi menyatakan bahwa: pembelajaran daring diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya.⁸⁰

Belajar daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁸¹ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa belajar daring adalah pendidikan yang anaknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 tahun 2014 yang mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa belajar daring (dalam jaringan) adalah pendidikan yang anak dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/ pembelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka belajar daring adalah pembelajaran yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁸⁰Rapita Tanjung, dkk, Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Batu Barus, *Jurnal Math Edu*, Vol. 4, No. 1, hlm: 89

⁸¹Ali Sadikin, Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *Jurnal Biodes*, Vol. 6, No. 02, hlm: 216



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan anak dengan menggunakan berbagai sumber media teknologi jaringan internet.⁸²

Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran klasikal atau luring. Pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran di mana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, serta kurang memperhatikan minat individu anak. Seiring dengan perkembangan teori dan pengembangan model pembelajaran, model ini sudah banyak ditinggalkan.⁸³

Kelebihan model pembelajaran klasikal adalah guru mudah menguasai kelas, mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, dapat diikuti oleh jumlah anak yang besar, mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik, lebih ekonomis dalam hal waktu, memberi kesempatan pada guru untuk menggunakan pengalaman, dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas, membantu anak untuk mendengar secara akurat, kritis, dan penuh perhatian. Jika digunakan dengan tepat maka akan dapat menstimulasikan dan meningkatkan keinginan belajar anak dalam bidang akademik. Dapat menguatkan bacaan dan belajar anak dari beberapa sumber lain.

⁸²Sri Anita, Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kacamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Purwokerto: IAIN*, 2020, hlm: 11

⁸³Hijriati, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Ar-raniry*, Vol. 3, No.1, 2017, hlm. 80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelemahan model pembelajaran klasikal adalah mudah menjadi verbalisme, yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya. Bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya dan cenderung membuat anak pasif.⁸⁴

2. Hakikat Pandemi Covid-19

Corona virus atau Covid-19 menurut (Rachmat, Krisnadi) merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan. Gejala awal infeksi virus corona atau Covid-19 bisa menyerupai gejala flu yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah merambat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak nafas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika bereaksi melawan virus corona atau Covid-19. Secara umum, ada tiga gejala yang bisa menandakan seseorang terinfeksi virus corona atau covid-19, yaitu: demam (suhu tubuh di atas 38), batuk kering, sesak nafas. Beberapa gejala lain bisa muncul pada infeksi virus corona atau Covid-19 meskipun lebih jarang, yaitu: diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, demam dikulit. Gejala-gejala covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu dua hari sampai dua minggu setelah penderita terpapar virus corona.⁸⁵

⁸⁴*Ibid*, hlm. 80

⁸⁵Rapita Tanjung, *Op.cit*, hlm: 90



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan keputusan bersama 4 Menteri, Sekeretaris Jendral Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Mengeluarkan Surat Edaran No.15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Daring dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)* yang tujuannya adalah memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*, dan mencegah serta melindungi warga satuan pendidikan dari dampak *Covid-19* tersebut. Konsep belajar dari rumah ini direalisasikan dengan istilah belajar moda daring yang memungkinkan tetap adanya interaksi antara guru dan anak dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet. Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam guru pembelajaran petunjuk teknis peningkatan program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda dalam jaringan tahun 2016 menjelaskan Pendekatan pembelajaran pada Guru Pembelajar mode daring memiliki karakteristik sebagai berikut:⁸⁶

- 1) Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*)
- 2) Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*)
- 3) Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif
- 4) Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital
- 5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

⁸⁶I Wayan Eka Santika, Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, *Jurnal Indonesian Values and Character Education*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm:12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Tujuan dan Sistem Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi perihwal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan. Menurut Meidawati, dkk (2019) tujuan pembelajaran daring adalah (1) dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan anak; (2) anak saling berinteraksi dan berdiskusi antara anak yang satu dengan anak yang lain tanpa melalui perantara guru; (3) dapat memudahkan interaksi antara anak, guru, dan orang tua; (4) sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis; (5) guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak melalui gambar atau video, anak juga dapat mengunduh kapan saja tanpa ada batasan waktu; (6) dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.⁸⁷

Menurut Warsita sistem pembelajaran dalam pendidikan daring adalah (1) anak belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. Saat ini internet sudah dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan

⁸⁷R. Gilang K, *Op.cit*, hlm: 34

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



komunikasi dua arah antara anak dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri.⁸⁸

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah,

- 1) Interaksi pembelajaran meningkat.
- 2) Memiliki jangkauan yang sangat luas.
- 3) Pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena proses pembelajaran berlangsung dari rumah atau jarak jauh. Anak di tempat atau lingkungan masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada.
- 4) Guru tidak perlu tatap muka secara langsung di depan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.
- 5) Tidak terbatas waktu maksudnya adalah pembelajaran bisa dilakukan kapanpun, dimanapun sesuai dengan kesepakatan selama lingkungan dan fasilitas mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran moda daring tersebut. Oleh karena itu, mode pembelajaran daring ini bisa dikatakan lebih efisien dan efektif apabila suprastruktur dan infra struktur tersedia dengan baik.⁸⁹

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan, diantaranya:

- a) Untuk anak: anak yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- b) Untuk pendidik: berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik

⁸⁸ *Ibid*, hlm: 23

⁸⁹ *Ibid*, hlm:12



pembelajaran yang menggunakan ICT, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet.

c. Proses pembelajaran: belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada kurangnya interaksi antara guru dan anak atau bahkan antar anak itu sendiri bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar dan mengajar, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial, proses pendidikan, tidak semua tempat tersedia fasilitas internet, kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki ketrampilan internet, kurangnya penguasaan bahasa komputer.⁹⁰

E. Kerangka Berpikir

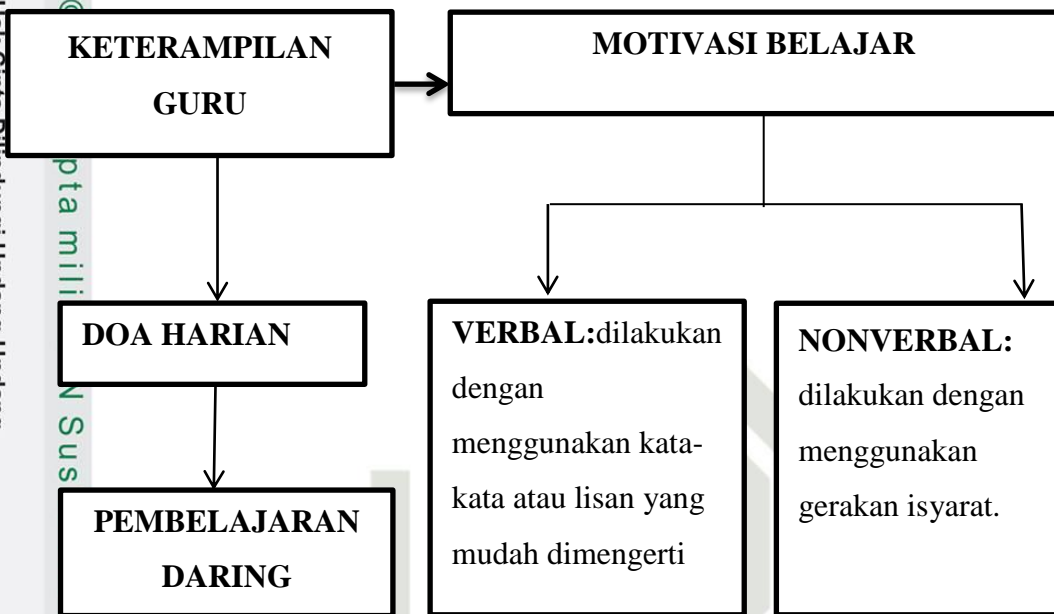
Kerangka berpikir adalah suatu pola yang digunakan untuk memberikan analisis dan sari dari konsep teori yang telah ditulis atau ditampilkan. Selain itu kerangka berpikir juga dapat memberikan batasan terhadap kerangka teoritis yang ada agar lebih mudah untuk dipahami, diukur, dan dilaksanakan peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan sekaligus juga untuk memudahkan dalam penelitian “keterampilan guru Raudhatul Athfal memotivasi anak belajar doa harian secara daring pada masa pandemi Covid-19.”

Dalam hal ini, penulis beranggapan bahwa antara variabel keterampilan mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Apabila keterampilan mengajar baik, maka motivasi belajar anak akan baik. Sedangkan jika keterampilan mengajar guru kurang baik, maka motivasi belajar anak juga kurang baik. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka sebagai paradigma dalam penelitian ini adalah

⁹⁰Septiana Dwi Rahmawati, Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasanak PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang, *Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES, 2009, hlm: 30*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



F. Penelitian Relevan

- Herlina, Marwani, Yuline, “ Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Dalam Kegiatan Sehari-Hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia Dini 5-6”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II. Hasil dari refleksi pembelajaran pada siklus II terlihat ada peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kelemahan yang terdapat pada siklus I yang sudah diperbaiki, sehingga tidak ditemukan lagi anak yang belum berkembang, dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih baik daripada siklus I, karena peneliti telah melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan membaca doa dalam kegiatan sehari-hari melalui pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nabussalam Pontianak mengalami peningkatan sangat baik. Artinya anak sudah dapat melafazkan doa, mengartikan doa serta membaca doa sesuai dengan kegiatan.

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu doa harian pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif serta dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan penelitian *library research* dengan menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data.⁹¹

2. Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 melalui Publikasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dari pembelajaran sebelumnya, karena sebelumnya tugas dijemput diawal pekan kemudian diantar pada setiap jadwal yang sudah diberikan 3 kali dalam sepekan. Namun, metode telah berubah sejak diterapkannya *Study From Home* dan penelitian ini memberikan dampak positif dimana anak semakin bersemangat dalam mengerjakan tugasnya. Bahkan anak berlomba-lomba untuk segera mengerjakan dan mengirimkan tugas kepada guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka ditarik kesimpulan bahwa melalui publikasi hasil belajar anak tersebut dapat menjadi suatu bentuk apresiasi atau penghargaan bagi anak. Sebab, ketika anak melihat bahwa ia beserta hasil kerja tugasnya diposting oleh gurunya dan dapat dilihat oleh banyak orang menjadi sumber kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi anak. Pemberian reward dapat menjadi suatu insentif yang diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga anak merasa bahwa yang telah dilakukannya tidak sia-sia karena telah dihargai.

⁹¹Herlina, Marmawi, Yuline, *Op.cit*, hlm: 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

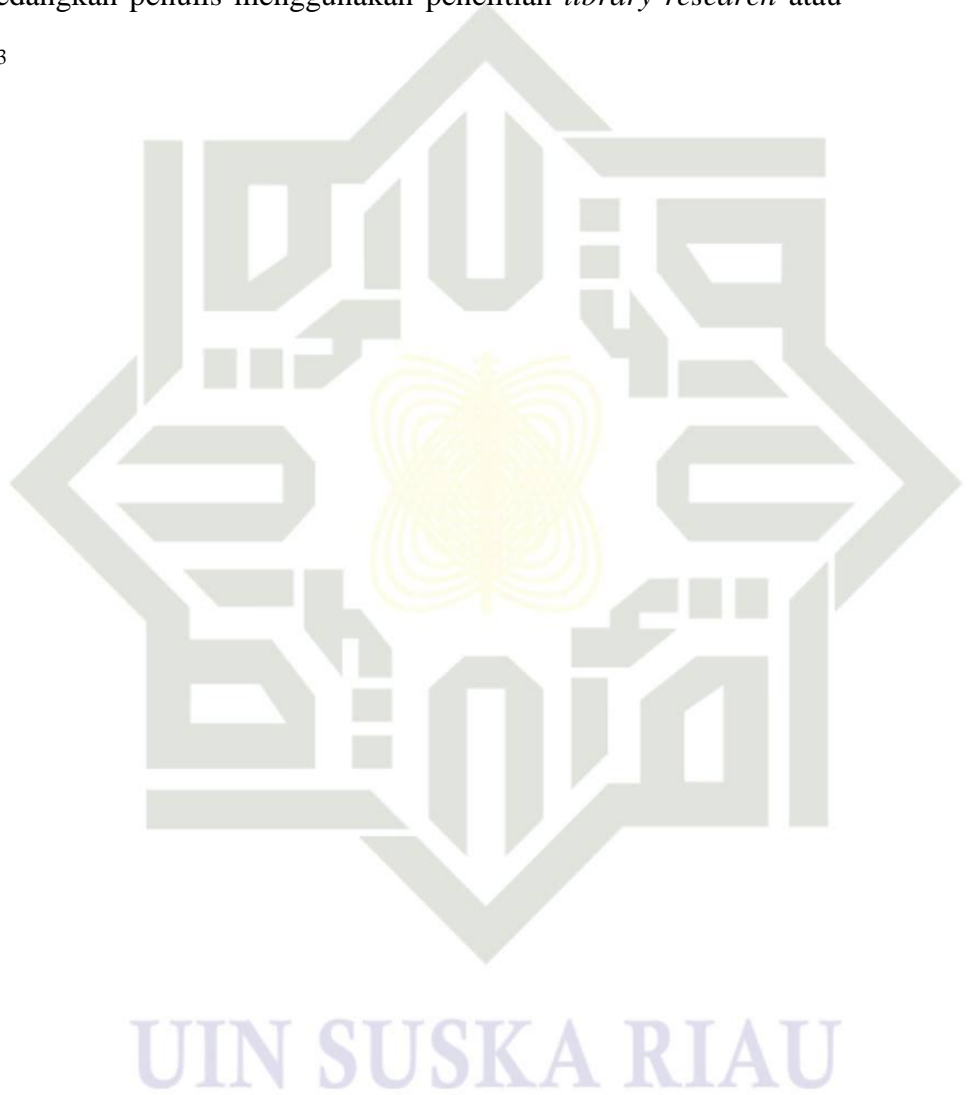
Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu motivasi belajar anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penulis menggunakan penelitian *library research* atau kepustakaan.⁹²

3. Despa Ayuni, dkk. “Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari penyebaran angket terbuka terdapat 6 dari 10 guru yang siap menghadapi pembelajaran daring di TK, sedangkan 4 guru belum siap menghadapi pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka ditarik kesimpulan bahwa kesiapan guru TK dalam pembelajaran sangatlah penting dengan berbagai kondisi apapun. Kesiapan tersebut mempengaruhi keberhasilan anak dalam pembelajaran. Adanya guru yang belum siap menghadapi pembelajaran daring karena disebabkan beberapa faktor, yaitu fasilitas yang kurang memadai baik dari pihak guru maupun pihak orang tua, dan masih terdapat orang tua yang menganggap bahwa pembelajaran daring itu sulit dilakukan.

⁹²Azizah Nurul Fadlilah, Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2020, hlm: 377



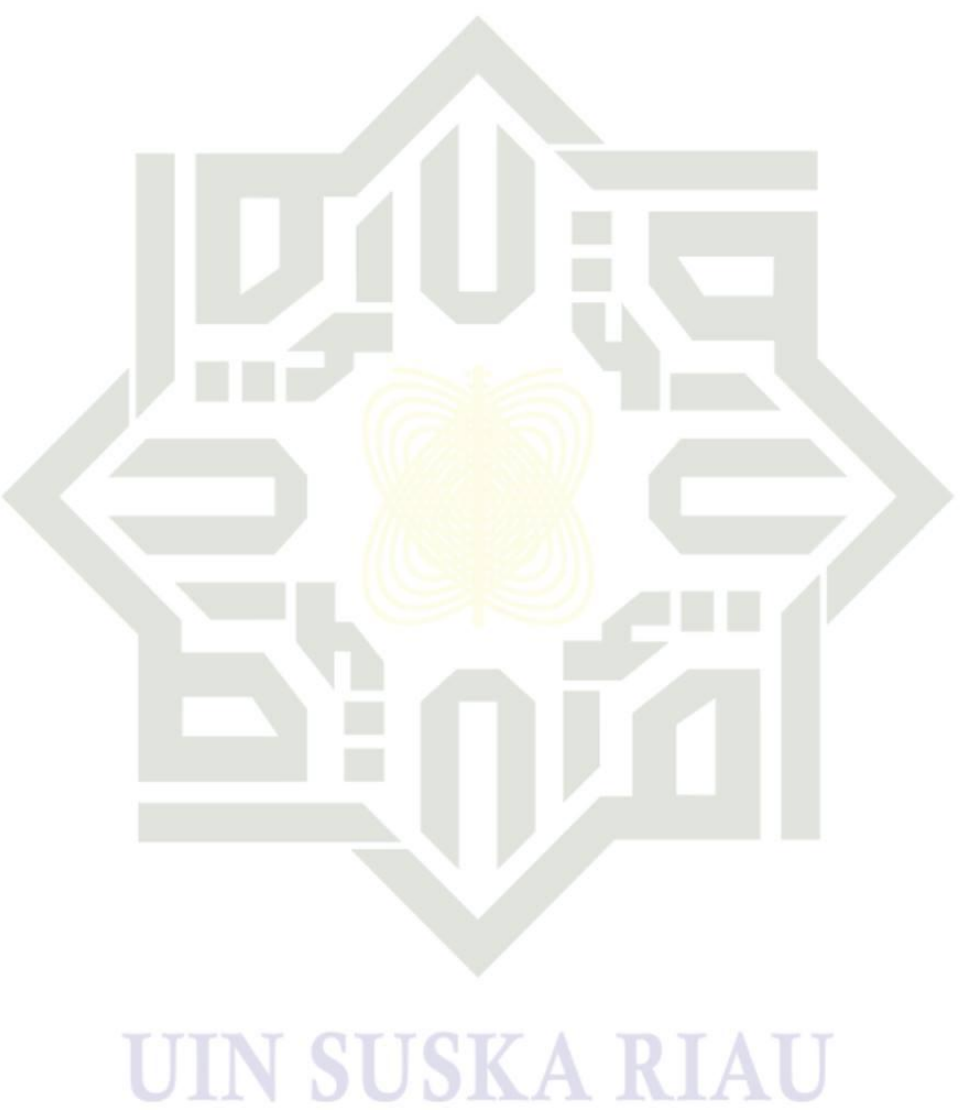
Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini memiliki variabel yang sama yaitu pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket terbuka dan wawancara, sedangkan penulis menggunakan penelitian *library research* atau kepustakaan.⁹³



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹³Despa Ayuni, dkk, Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol, 5, No. 1, 2021, hlm: 417



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana objek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).⁹⁴ Penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur, baik perpustakaan maupun di tempat-tempat lain.⁹⁵

Penelitian kepustakaan berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian kepustakaan berfungsi membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi penelitian untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.⁹⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kepustakaan tidak hanya kegiatan membaca dan mencatat data-data yang telah dikumpulkan. Tetapi lebih dari itu, peneliti harus mampu mengolah data yang telah terkumpul dengan tahap-tahap penelitian kepustakaan. Dengan demikian dalam penelitian mencari

⁹⁴Meztika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2017), hlm: 89

⁹⁵Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm: 31.

⁹⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, & Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm: 57



teori atau untuk mengetahui bagaimana upaya guru memotivasi anak belajar doa harian secara daring pada masa pandemi covid-19.

B. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang bersumber dari berbagai data-data. Sumber data menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah sumber pokok yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, sumber ini mendukung atau berkaitan dengan penelitian baik berupa makalah, majalah, koran, artikel, dan lain-lain.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.⁹⁷ Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari subjek atau dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Sugiyono mengatakan bahwa: “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dari berbagai pendapat tentang pengertian data primer tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data primer adalah data dari tangan pertama atau data yang diperoleh secara langsung oleh pengambil data.⁹⁸

⁹⁷Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm: 39

⁹⁸Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*, (Guepedia, 2020), hlm: 26



Dokumen primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian.⁹⁹ Data primer dari penelitian ini yaitu :

- a. Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin Sagala, Tri Indah Rezeki, 2021, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsupress.
- b. Sardiman, 2014, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- c. Hamzah B. Uno, 2019, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- d. Muhammad Syah Putra, 2013, *Panduan Doa dan Zikir Harian*, Surabaya: Quntum Media
- e. R. Gilang K, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Jawa Tengah: Lutfi Gilang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.¹⁰⁰

Sugiyono mengatakan bahwa data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada orang lain. Data sekunder itu adalah data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, melainkan dari hasil penelitian terdahulu.

⁹⁹ Amir Hamzah, *Op. Cit*, hlm: 58

¹⁰⁰ Johni Dimiyati, *Op.Cit*, hlm: 40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan yang termasuk kedalam data sekunder menurut Mukhadis adalah kelompok sumber referensi berupa kajian pustaka yang bersifat teori yang berasal dari buku, monograf, ensiklopedia, buku tahunan, surat kabar atau majalah.¹⁰¹

Dokumen sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer pemikiran Gusdur tentang pluralisme berupa artikel, masalah, esai, dokumen hasil seminar, dan lain-lain.¹⁰² Data sekunder dari penelitian ini yaitu :

- a. Harmathilda H.Sholeh, Doa dan Dzikir Dalam meningkatkan Kecerdasan Emosi, *Jurnal Psikis: Jurnal psikologi Islami*, Vol. 2, No. 1.
- b. Nurdin, La Ode Anhusadar, 2021, Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1.
- c. Mahmudin, *Keajaiban Energi Doa*, Jogjakarta: Locus
- d. Bastian, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Pajar*, Vol. 3, No. 6.
- e. Herlina, Marmawi, Yuline, “Peningkatan Kemampuan Membaca Doa Dalam Kegiatan Sehari-Hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6”, *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol. 3, No. 12.
- f. Azizah Nurul Fadlilah, “Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1.

¹⁰¹Trygu, *Op.Cit*, hlm: 27

¹⁰² Amir Hamzah, *Op. Cit*. hlm: 58



© Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya.¹⁰³ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode :

Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Teknik kepastakaan adalah penelitian kepastakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literature atau bahan baca yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan di tuangkan dalam sebuah pemikiran secara teoritis. Teknik ini dilakukan guna memperkuat fakta tentang pentingnya keterampilan guru Raudhatul Athfal memotivasi anak belajar doa harian secara daring pada masa pandemi Covid-19.¹⁰⁴

Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyelidiki dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, Undang-Undang dan sebagainya.

¹⁰³ *Ibid*, hlm: 59

¹⁰⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (ALUMNI: Bandung, 1998), hlm: 78

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Mengakses Situs Internet (*Website*)

Metode ini dilakukan dengan menelusuri *website*/situs yang menyatakan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai jurnal-jurnal penelitian tentang keterampilan guru Raudhatul Athfal memotivasi anak belajar doa harian secara daring pada masa pandemi Covid-19 yang berguna sebagai referensi bagi peneliti.

Beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- b. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasarkan tingkatan kepentingannya-sumber premier, sekunder dan tersier.
- c. Mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- d. Melakukan konfirmasi atau *cross check* data dari sumber utama atau dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan reabilitas atau *trushwortness*.
- e. Mengelompokkan data bedasarkan sistematika penelitian.

¹⁰⁵ Amir Hamzah, *Op.Cit*, hlm: 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰⁶

Mirzaqon dan Purwoko, mengemukakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bisa dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*).¹⁰⁷ Data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Content Analysis adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Hal ini juga dinyatakan oleh Burhan Bungin bahwa: “*content analysis* adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) yang dapat ditiru (*Replicable*) dan data yang benar dengan memperhatikan konteksnya, yang bertujuan memperoleh pemahaman secara lebih tajam dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga dikenal dengan istilah *literature study* yang lazim dilakukan dalam penelitian kepustakaan.”¹⁰⁸

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi (*content analysis*) menurut Fraenkel dan Wallen (2007) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai
2. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci
3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm: 334

¹⁰⁷Milya Sari dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No.1, 2017, hlm: 47

¹⁰⁸Usman Yahya, Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam, *Jurnal Islamika*, Vol. 15, No. 2, 2015, hlm: 240



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mencari data yang relevan
5. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan
6. Merencanakan penarikan sampel
7. Merumuskan pengkodean kategori¹⁰⁹

Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, kemudian perlu dirumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Metode analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur membawa penelitian kepada pemahaman sistem nilai dibalik teks. Tujuan metode analisis isi untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan atau tulisan).¹¹⁰

Penelitian ini menggunakan model analisis isi kualitatif dengan meneliti dan menganalisis teks literatur yang berkenaan dengan keterampilan guru memotivasi anak belajar doa harian secara daring pada masa pandemi Covid-19 serta literatur-literatur lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

¹⁰⁹Milya Sari dan Asmendri, *Lo, Cit.*

¹¹⁰Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm: 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan (*library research*) yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga keterampilan guru memotivasi anak belajar doa harian secara daring pada masa pandemi Covid-19. Keterampilan tersebut diantaranya: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan menggunakan variasi. Keterampilan tersebut berperan penting saat memberikan motivasi anak belajar doa harian. Motivasi diberikan guru dengan menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, dan *youtube*. Guru membuat grup *chat* pada setiap kelas. Proses pembelajaran menggunakan berbagai sumber media sosial. Guru mengirim video pembelajaran sesuai dengan tema berupa link, menampilkan video animasi doa, pesan suara dengan melantunkan suara bacaan doa yang merdu, guru membuat video ketika membaca doa harian, dan mengapresiasi hasil karya anak dengan mempublikasikan di media sosial.

BAB V

PENUTUP

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan peneliti di atas,

maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah:

1. Kepada orang tua, diharapkan agar terlibat aktif dalam mendampingi anak ketika belajar. Orang tua tidak bisa hanya mengharap guru dalam membangun mood / motivasi pada anak. Perlu adanya komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Lakukan berbagai stimulasi dan berikan rangsangan kepada anak ketika berada di rumah.
2. Kepada guru, diharapkan agar mampu melakukan persiapan secara optimal dalam proses pembelajaran dan mampu menggunakan metode, model, serta pendekatan yang bervariasi agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an At-Tartil. Jawa Barat: Yayasan At-Tartil
- Achadad Alif. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang". *Jurnal Darussalam*. Vol. X, No. 2
<https://jurnal.hukumonline.com/a/60547e69a07fdcbbfd27b3fc/>
- Anggrini Nuari, Yuline, Sri Lestari. 2015. Analisis Pembiasaan Perilaku Berdoa Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Iman Pontianak Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 2
- Ahmad Bin Abu Bakar Bin Ismail Al Bushiri, Juz: 6
- Allauddin Ali Bin Hisyam, Kanzal Amal Fi Sunanil Aqwal Wal Afwal Muasalah Risalah Juz: 2, No. 3113, Madinah
- Ayuni Despa, dkk. 2021. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5, No. 1
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/579>
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 7. No. 4
- Anita Sri. 2020. "Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga". *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Purwokerto: IAIN
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8617/>
- Arianti. 2018. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 12. No. 2.
- Bastian, 2019, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pajar*. Vol. 3, No.6 <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/7899>
- B. Uno Hamzah. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darling di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No.1
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lantanida*. Vol. 5, No. 2
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>
- Fadiah, Azizah Nurul. Juni 2020. "Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Melalui Publikasi". *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, Issue.1
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/548>
- Galang Prihadi Mahardhika. 2015. *Digital Game Based Learning* dengan Model Addie Untuk Pembelajaran Doa Sehari-hari, *Jurnal Teknoin*, Vol. 22, No. 2
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara
- Herina, Marmawi, dan Yuline. 2014. "Peningkatan Kemampuan Membaca Doa dalam Kegiatan Sehari-hari Melalui Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 3, No.12
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8383>
- Hijriati. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Ar-raniry*. Vol. 3, No. 1
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2046>
- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Office*. Vol. 2, No. 2
<https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/2956>
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2766 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Penilaian Perkembangan Anak Di Raudhatul Athfal
- Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2761 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- K. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang
- Karsono, Kartini. 1998. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung.
- Khofifatul Laela, Prisilia Ayu Arimbi. 2021. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Larlen. 2013. "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Pena*, Vol. 3, No.1
<https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1452>
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Marbun, Stefanus M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Mahmudin. 2008. *Keajaiban Energi Doa*. Jogjakarta: Locus
- Mansyur. Februari 2017. "Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)". *Jurnal el-Ghiroh*. Vol. 12, No. 1
<https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/31>
- Nasirun Muhammad, Yulidesni, dan Melia Eka Daryati. 2021. "Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Drill". *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No.1
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/506>
- Noor Fu'ad Arif. 2014. "Manajemen Guru Raudhatul Athfal dalam Total Quality Management (TQM)". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 3, No. 2
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/1171>
- Oktafia Ika Handarini. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8, No. 3
- Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edu Publisher
- Rorodiah Wahyu Lestari, Mas. 2018. "Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*. Vol. 1, No.1
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2770>
- Rahmawati, Septiana Dwi. 2009. "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang. *Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*. UNNES
<http://lib.unnes.ac.id/803/>
- Rihmah Jauharotur. 2020. Ulufiyahtul Kamilah, Destita Shari, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syaikh Bakar Abdul Hafizh Al-Khulaifat. 2016. *Al-Ad'iyah fi Al-Qur'an Al-Karim, Tafsiruhawa Ma'aniha "Tafsir dan Makna Doa-Doa Dalam Al-Quran"*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar
- Sari Milya. Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6, No. 1
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/imdex.php/naturalscience/article/view/1555>
- Sapriani Rizki, Bukman Lian, dan Houtman. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Of Innovation In Teaching and Instructional Media*. Vol. 1, No.1
<https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jitim>
- Santika I Wayan Eka. 2020. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring". *Jurnal Values and Character Education*. Vol. 3, No. 1
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830/15867>
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Safitri Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com
- Siantjani Yuliati. 2020. *Konsep dan Praktek STE(A)M di PAUD*. Semarang: Sarang Seratus Aksara
- Siregar Nofi Marlina. 2011. "Kemampuan Guru TK Dalam Mengajar Gerak Anak Pada Taman Kanak-Kanak di Mataram Jakarta-Timur dalam Upaya Peningkatan Kebugaran Jasmani Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 7, No. 1
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/10281>
- Situs Wenny Irawaty dan Janah Sojanah. 2018. "Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Keterampilan Mengajar Guru". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3, No. 2
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/11769>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sukhman Tri, Ahmad Yazid, dan Mas'odi. 2020. UMM: "Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19". *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*
<http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3655>
- Sunari Fitri Siti, dkk. 2020. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Bogor: Program Universitas Pakuan.
- Supiyadi. 2019. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Suharti, Sumardi, dan Moh. Hanafi. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sholikhah dan Andi Muhammad Sadat. 2019. "Menggali Potensi Diri Pemuda Meraih Prestasi Tertinggi". *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*. Vol. 3, No. 2
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpm/article/view/12552>
- Trygu. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika*. Guepedia
- Wahyono Poncojari, Husamah, dan Anton Setia Budi. 2020. "Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 1, No. 1
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Widajana Widarni D. 2014. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yahya, Usman. 2015. "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam". *Jurnal Islamika*. Vol, 15, No. 2
<http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/50>
- Zein Muh. "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 5, No. 2
<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/InspiratifPendidikan/article/view/3480>
- Zed, Meztika. 2017. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor Indonesia